
**PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI,
KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN SERTIFIKASI GURU
TERHADAP KINERJA GURU DI SEKOLAH TARSISIUS VIRETA
TANGERANG BANTEN**

Yosepha Tanti Winarni¹, Tin Agustina Karnawati², Teguh Widodo³
**^{1,2,3} Program Pascasarjana, Institut Teknologi Dan Bisnis Asia, Program
Studi Magister Manajemen**

e-mail: ¹ yosephatantiwinarni@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the influence of information technology use, principal leadership, and teacher certification on teacher performance. The focus is on certified teachers at Tarsisius Vireta Elementary and Junior High Schools in Tangerang, Banten. This study is novel in that it combines three variables, rarely studied simultaneously, and focuses on a single educational foundation with a uniform leadership and technology system. This study used a quantitative approach, distributing questionnaires to 39 certified teachers. The analysis technique used was multiple linear regression to test the partial and simultaneous effects between variables. The results indicate that principal leadership and teacher certification significantly influence teacher performance, while information technology use does not. Simultaneously, all three variables significantly influence teacher performance. Limitations and Implications – This study is limited to one school under the auspices of one foundation, so the generalizability of the results requires further study. The results of this study can serve as a reference for policies to improve the quality of teaching staff based on educational management.*

Keyword: *Information Technology, Principal Leadership, Teacher Certification, Teacher Performance*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan teknologi informasi, kepemimpinan kepala sekolah, dan sertifikasi guru terhadap kinerja guru. Fokus diarahkan pada guru-guru bersertifikasi di SD dan SMP Tarsisius Vireta Tangerang Banten. Studi ini memiliki kebaruan pada gabungan ketiga variabel yang jarang diteliti secara simultan, serta objek penelitian spesifik pada satu yayasan pendidikan dengan sistem kepemimpinan dan teknologi yang seragam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penyebaran kuesioner kepada 39 guru bersertifikasi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda untuk menguji pengaruh parsial dan simultan antar variabel. Hasil menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan sertifikasi guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, sementara penggunaan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Keterbatasan dan Implikasi – Penelitian ini terbatas pada satu sekolah dalam naungan satu yayasan, sehingga generalisasi hasil perlu dikaji lebih lanjut. Hasil studi ini dapat menjadi acuan kebijakan peningkatan kualitas tenaga pendidik berbasis manajemen pendidikan.

Kata kunci: Teknologi Informasi, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Sertifikasi Guru, Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya

manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Guru sebagai agen perubahan memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan proses

pendidikan karena bertugas tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter peserta didik (Barnawi & Arifin, 2017). Kinerja guru menjadi indikator penting dalam mengevaluasi efektivitas pembelajaran serta mutu lembaga pendidikan itu sendiri.

Dalam pelaksanaannya, kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor. Beberapa faktor internal seperti motivasi dan kompetensi memang turut berperan, namun faktor eksternal seperti kepemimpinan kepala sekolah, pemanfaatan teknologi informasi, serta kebijakan sertifikasi guru juga memiliki pengaruh signifikan (Mulyasa, 2020). Di era digital dan pasca-pandemi, integrasi teknologi informasi ke dalam proses pembelajaran menjadi suatu keniscayaan (Munir, 2009; Yusuf, 2023). Namun demikian, tidak semua guru mampu memanfaatkan teknologi secara optimal dalam meningkatkan kinerja mereka.

Hasil observasi awal di Sekolah Tarsisius Vireta Tangerang menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah tersertifikasi, kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan demokratis, dan teknologi informasi tersedia secara merata. Meskipun begitu, belum terdapat kajian empiris yang secara statistik menguji pengaruh masing-masing faktor tersebut terhadap kinerja guru dalam konteks sekolah ini.

Di sisi lain, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan ketidak konsistenan. Seperti (Hilal Hibrizi, 2023) dan Rosalina et al., (2022) menemukan bahwa penggunaan teknologi informasi berdampak positif pada kinerja guru, namun Febriany, (2023) menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan. Untuk kepemimpinan kepala sekolah, hasil penelitian Pitriani et al., (2021) mendukung adanya pengaruh signifikan, sedangkan Jelani, (2024) menyatakan sebaliknya. Adapun sertifikasi guru juga menunjukkan hasil beragam, seperti ditunjukkan oleh penelitian Anggraini & Hutabarat, (2022) yang mendukung pengaruh positif, namun PMPTK, (2021) mengkritisi efektivitas program tersebut

secara substansi. Ketidakkonsistenan ini menjadi *research gap* yang layak untuk diteliti lebih lanjut. Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada penggabungan tiga variabel penggunaan teknologi informasi, kepemimpinan kepala sekolah, dan sertifikasi guru yang dikaji secara simultan terhadap kinerja guru dalam satu kesatuan lingkungan pendidikan (jenjang SD dan SMP) yang berada di bawah naungan yayasan yang sama. Penelitian sebelumnya umumnya hanya menguji satu atau dua variabel secara terpisah dan pada unit analisis yang berbeda-beda.

Urgensi penelitian ini juga berkaitan dengan kebutuhan sekolah dalam menyusun kebijakan berbasis data. Pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru akan membantu kepala sekolah dan yayasan dalam merancang program pelatihan, strategi manajemen, serta penguatan sistem pengembangan profesional guru. Secara akademik, penelitian ini diharapkan memperkaya literatur manajemen pendidikan khususnya dalam konteks sekolah swasta berbasis keagamaan. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penggunaan teknologi informasi, kepemimpinan kepala sekolah, dan sertifikasi guru terhadap kinerja guru di Sekolah Tarsisius Vireta Tangerang Banten, baik secara parsial maupun simultan.

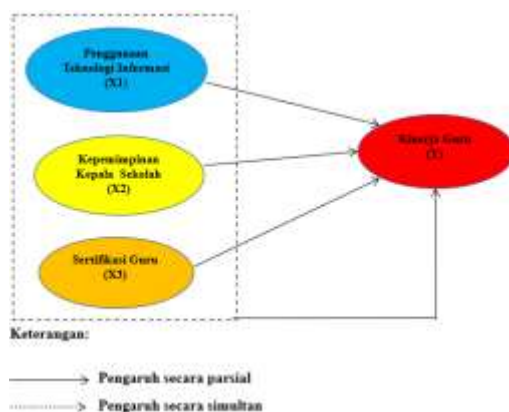
Menurut Umiarso, (2011), kinerja guru mencakup lima indikator utama: kemampuan membuat perencanaan pembelajaran, penguasaan materi ajar, strategi dan metode pembelajaran, manajemen kelas, serta kemampuan melakukan evaluasi. Kinerja guru dipandang sebagai tolok ukur profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran (Wagiran, 2023).

Selanjutnya, teknologi informasi dalam pendidikan didefinisikan sebagai integrasi perangkat keras, perangkat lunak, jaringan internet,

serta aplikasi digital dalam menunjang proses belajar-mengajar. Munir, (2009) menegaskan bahwa pemanfaatan TIK dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran jika digunakan secara tepat. Model *Technology Acceptance Model* (TAM) oleh Davis, (1989) juga relevan dalam menjelaskan penerimaan dan pemanfaatan teknologi oleh guru.

Kepemimpinan kepala sekolah, khususnya dalam pendekatan manajerial dan transformasional, menjadi variabel penting yang berperan dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. (Mulyasa, 2013) mengembangkan konsep EMASLIM (*Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, Motivator*) sebagai indikator komprehensif dalam menilai kepemimpinan kepala sekolah.

Adapun sertifikasi guru merupakan bentuk pengakuan profesional yang bertujuan untuk menjamin bahwa guru telah memenuhi standar kompetensi nasional, termasuk pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial (Muslich, 2007). Sertifikasi juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi kerja, komitmen profesional, dan tanggung jawab guru terhadap peningkatan mutu pendidikan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Sumber: Diolah peneliti, 2025

H1: Terdapat pengaruh antara penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja guru

di Sekolah Tarsisius Vireta Tangerang Banten.

H2: Terdapat pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di Sekolah Tarsisius Vireta Tangerang Banten.

H3: Terdapat pengaruh antara sertifikasi guru terhadap kinerja guru di Sekolah Tarsisius Vireta Tangerang Banten.

H4: Terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara penggunaan teknologi informasi, kepemimpinan kepala sekolah, dan sertifikasi guru terhadap kinerja guru di Sekolah Tarsisius Vireta Tangerang Banten.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei eksplanatori untuk menguji hubungan kausal antara penggunaan teknologi informasi, kepemimpinan kepala sekolah, dan sertifikasi guru terhadap kinerja guru. Pendekatan ini digunakan karena mampu menjelaskan pengaruh antarvariabel secara objektif dan terukur melalui data numerik (Sugiyono, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah 62 guru SD dan SMP di Sekolah Tarsisius Vireta Tangerang Banten. Sampel diambil sebanyak 39 guru yang telah bersertifikasi, menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Arikunto, 2010).

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner berbasis skala Likert 1–5, yang disebarakan secara daring. Kuesioner disusun berdasarkan indikator variabel dan diuji melalui uji validitas (*Pearson Product Moment*) dan reliabilitas (*Cronbach's Alpha*). Instrumen dinyatakan valid apabila nilai r -hitung $> 0,3$ dan reliabel jika $\alpha \geq 0,60$ (Ghozali, 2018). Data yang terkumpul dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh parsial maupun simultan antar variabel.

Sebelum analisis regresi dilakukan, data diuji dengan asumsi klasik, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan linearitas, guna

memastikan model statistik memenuhi syarat validitas. Analisis data dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 26 untuk memastikan keakuratan dan efisiensi pengolahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian kuantitatif menampilkan hasil penelitian berupa hitungan berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *software* SPSS maupun sejenisnya. Adapun cara menampilkan tabel seperti dibawah ini:

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.38
	Std. Deviation	.0000000
		3.78570398
Most Extreme Differences	Absolute	.150
	Positive	.108
	Negative	-.150
Test Statistic		.150
Asymp. Sig. (2-tailed)		.027 ^a
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.323 ^a
	90% Confidence Interval	Lower Bound: .310
	Upper Bound:	.335

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai *Asymp. Sig.* = 0,027 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal secara statistik. Dengan demikian, asumsi klasik normalitas dalam regresi linear tidak terpenuhi. Kondisi ini dapat memengaruhi interpretasi signifikansi parameter model dan validitas hasil uji regresi. Oleh karena itu, peneliti dapat mempertimbangkan alternatif seperti transformasi data, uji normalitas tambahan (misalnya *uji Shapiro-Wilk*), atau pendekatan non-parametrik untuk meningkatkan validitas analisis lanjutan.

b. Uji Multikolenieritas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1						
Constant	2.265	8.586		.263	.784	
Peng_T1	.078	.526	.082	.090	.933	2.289
Kep_Sekolah	-.118	.857	-.184	-.209	.847	.528 1.902
Sert_Du	.714	.878	.082	0.185	.880	.368 2.778

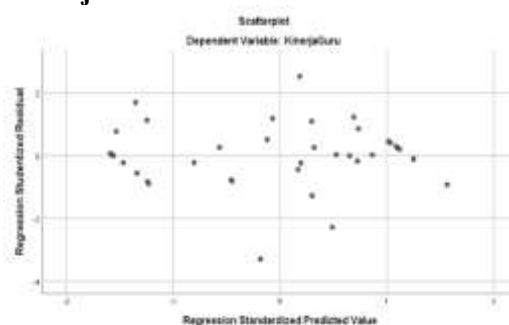
Gambar 3. Hasil Uji

Multikolenieritas

Sumber: Diolah peneliti, 2025

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa secara parsial, penggunaan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Sig. = 0,533 > 0,05). Sebaliknya, kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan namun negatif terhadap kinerja guru (Sig. = 0,047; B = -0,118), yang mengindikasikan kemungkinan ketidaksesuaian gaya kepemimpinan dengan harapan guru. Sementara itu, sertifikasi guru memiliki pengaruh paling dominan dan signifikan positif terhadap kinerja guru (Sig. = 0,000; B = 0,714). Selain itu, nilai VIF seluruh variabel < 10 dan Tolerance > 0,1, sehingga tidak ditemukan masalah multikoleniaritas dalam model regresi ini.

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan (Scatterplot)

Sumber: Diolah penulis, 2025

Berdasarkan grafik scatterplot antara residual studentized dan nilai prediksi standar regresi, tampak bahwa titik-titik data tersebar secara acak di sekitar garis horizontal nol tanpa pola tertentu. Pola penyebaran ini mengindikasikan bahwa asumsi linearitas dan homoskedastisitas terpenuhi, karena varians residual tampak konstan dan hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat linear. Dengan demikian, model regresi dapat dikatakan layak secara statistik untuk digunakan dalam analisis.

d. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	
	B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	2,255	8,580		,263	,784
	Peng_TI	,076	,120	,062	,630	,533
	Kep_Kepsek	-,118	,057	-,184	-,2059	,047
	SerGu	,714	,078	,992	9,165	,000

Gambar 5. Hasil Uji Regresi Berganda

Sumber: Diolah penulis, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,256 + 0,076 X_1 - 0,118 X_2 + 0,714 X_3 + \varepsilon$$

Konstanta sebesar 2,256 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen bernilai nol, maka kinerja guru diprediksi tetap pada angka 2,256.

Koefisien X_1 (Penggunaan TI) sebesar 0,076 menandakan hubungan positif, artinya setiap peningkatan 1 satuan pada penggunaan teknologi informasi diperkirakan akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,076 satuan. Namun, hasil ini tidak signifikan secara statistik (Sig. = 0,533).

Koefisien X_2 (Kepemimpinan Kepala Sekolah) sebesar -0,118 menunjukkan pengaruh negatif terhadap kinerja guru. Artinya, peningkatan 1 satuan pada persepsi terhadap kepemimpinan kepala sekolah justru menurunkan kinerja guru sebesar 0,118 satuan. Hasil ini signifikan secara statistik (Sig. = 0,047), namun perlu dianalisis lebih lanjut dari sisi kontekstual atau psikososial.

Koefisien X_3 (Sertifikasi Guru) sebesar 0,714 menunjukkan bahwa peningkatan 1 satuan pada sertifikasi guru dapat meningkatkan kinerja guru sebesar 0,714 satuan. Pengaruh ini positif dan signifikan secara kuat (Sig. = 0,000).

e. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,923 ^a	,852	,840	3,92377

a. Predictors: (Constant), SerGu, Kep_Kepsek, Peng_TI

Gambar 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Sumber: Diolah penulis, 2025

Pada tabel model summary, nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) untuk variabel stres kerja dan turnover terhadap kinerja karyawan menunjukkan sebesar 0,840. Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama, seluruh variabel independen memberikan kontribusi sebesar 84% terhadap variabel terikat (Y), sementara 16% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain.

f. Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	
	B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	2,255	8,580		,263	,784
	Peng_TI	,076	,120	,062	,630	,533
	Kep_Kepsek	-,118	,057	-,184	-,2059	,047
	SerGu	,714	,078	,992	9,165	,000

a. Dependent Variable: KinerjaGuru

Gambar 7. Hasil Uji T

Sumber: Diolah penulis 2025

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel Penggunaan Teknologi Informasi (X_1) memiliki nilai signifikansi 0,533 dan t hitung 0,630 < t tabel 2,03011, sehingga disimpulkan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2) memiliki nilai signifikansi 0,047 dan t hitung -2,059 < -t tabel -2,03011, sehingga berpengaruh signifikan secara negatif terhadap kinerja guru. Sementara itu, variabel Sertifikasi Guru (X_3) menunjukkan hasil yang sangat signifikan, dengan nilai signifikansi 0,000 dan t hitung 9,165 > t tabel 2,03011, yang berarti berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru. Dengan demikian, secara parsial hanya variabel kepemimpinan kepala sekolah dan sertifikasi guru yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

g. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	3107,499	3	1035,833	67,279
	Residual	538,860	35	15,396	
	Total	3646,359	38		

Gambar 8. Hasil Uji F

Sumber: Diolah penulis 2025

Proses pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Jika F hitung < F tabel, maka disimpulkan semua variabel berpengaruh, sebaliknya jika F hitung > F tabel, maka semua variabel tidak berpengaruh. Berdasarkan output SPSS yang ditampilkan di atas, nilai F hitung sebesar 67,279 lebih besar dari F tabel 2,64 dengan taraf signifikansi 0,000 ($\text{sig } \alpha < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja guru.

2. Pembahasan

a. Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Guru

Variabel penggunaan teknologi informasi diukur melalui 18 item kuesioner berbasis empat indikator, dengan hasil rata-rata jawaban responden sebesar 4,41, menunjukkan tingkat penggunaan yang tinggi. Namun, uji regresi menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru ($\text{Sig.} = 0,533 > 0,05$). Temuan ini sejalan dengan penelitian Novita Fabriany (2022) yang juga menemukan tidak adanya pengaruh signifikan ($p = 0,242$). Hal ini diduga dipengaruhi oleh karakteristik responden yang mayoritas berusia di atas 51 tahun dan cenderung skeptis terhadap inovasi. Sesuai dengan teori Difusi Inovasi oleh Rogers, (2003), kelompok usia ini termasuk dalam kategori *late majority* atau *laggards*, yang baru mengadopsi teknologi jika benar-benar diperlukan atau jika mayoritas orang di sekitarnya telah menggunakannya.

b. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Data variabel kepemimpinan kepala sekolah diperoleh dari kuesioner yang terdiri dari 39 item dengan 7 indikator,

dengan skala jawaban dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Hasil analisis menunjukkan mayoritas responden memilih jawaban Setuju dan Sangat Setuju, dengan rata-rata 4,46, yang menandakan bahwa kepala sekolah telah menjalankan tugasnya dengan baik. Nilai sig sebesar 0,047 ($0,047 < 0,05$) menunjukkan adanya pengaruh signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Penelitian ini sejalan dengan studi Pitriani et al., (2021) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru, dan didukung oleh pernyataan (Northouse, 2021), yang menyatakan bahwa kepemimpinan adalah "*A process whereby an individual influences a group of individuals to achieve a common goal.*" yang dalam konteks sekolah, kepala sekolah menjadi pemimpin utama yang memengaruhi budaya kerja, motivasi, dan kinerja guru.

c. Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru

Data untuk variabel sertifikasi guru menggunakan kuesioner yang terdiri dari 39 item dengan 5 indikator pernyataan. Mayoritas responden memilih jawaban Setuju dan Sangat Setuju, dengan rata-rata 4,54, yang menunjukkan bahwa mereka telah mendapatkan sertifikat pendidik. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara sertifikasi guru dan kinerja guru, dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Penelitian ini sejalan dengan temuan Salehha et al., (2024), yang juga menemukan pengaruh signifikan sertifikasi guru terhadap kinerja guru dengan nilai signifikansi 0,002. Pengaruh yang signifikan antara sertifikasi guru terhadap kinerja guru didukung oleh Herzberg (Teori Motivasi (*Herzberg's Two-Factor Theory*)) faktor eksternal seperti penghargaan dan pengakuan termasuk dalam motivator yang dapat meningkatkan kinerja. Sertifikasi bukan hanya bentuk pengakuan profesional, tetapi juga berkaitan dengan tunjangan profesi. Kombinasi pengakuan status dan

insentif finansial dapat meningkatkan kepuasan kerja dan motivasi, yang berdampak positif pada kinerja guru.

d. Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru

Data kinerja guru yang dikumpulkan melalui 25 item kuesioner menunjukkan rata-rata tinggi sebesar 4,56, mencerminkan kinerja guru yang baik. Uji F menghasilkan nilai F hitung $67,279 > F$ tabel 2,64 dengan signifikansi 0,000, menandakan bahwa penggunaan teknologi informasi, kepemimpinan kepala sekolah, dan sertifikasi guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Temuan ini memperkuat bahwa teknologi mendukung efektivitas pembelajaran, sejalan dengan Teori TAM oleh Davis, (1989), yang menekankan pentingnya persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi. Kepemimpinan kepala sekolah yang suportif serta sertifikasi guru sebagai pengakuan kompetensi profesional juga turut mendorong peningkatan kinerja. Secara keseluruhan, ketiga variabel tersebut saling melengkapi dalam menciptakan sinergi positif terhadap peningkatan kinerja guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan teknologi informasi, kepemimpinan kepala sekolah, dan sertifikasi guru terhadap kinerja guru di Sekolah Tarsisius Vireta Tangerang Banten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, dengan sertifikasi guru menjadi faktor dominan. Namun, secara parsial hanya kepemimpinan kepala sekolah dan sertifikasi guru yang berpengaruh signifikan, sementara penggunaan teknologi informasi tidak menunjukkan pengaruh yang berarti. Temuan ini menunjukkan bahwa pengakuan

profesional (sertifikasi) dan dukungan kepemimpinan memiliki peran besar dalam membentuk kinerja guru.

Kelebihan penelitian ini terletak pada integrasi tiga variabel yang dianalisis secara bersamaan dalam satu model regresi, serta konteks penelitian yang spesifik dan terfokus. Namun, keterbatasannya terdapat pada jumlah sampel yang relatif kecil dan homogen (mayoritas guru berusia di atas 50 tahun), sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Implikasi dari penelitian ini menggarisbawahi pentingnya penguatan program sertifikasi berkelanjutan dan pengembangan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini juga memberikan ruang untuk kajian selanjutnya dengan melibatkan sampel yang lebih luas dan heterogen, serta mempertimbangkan faktor mediasi atau moderasi lain seperti motivasi kerja atau budaya organisasi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan kepada pihak sekolah dan yayasan untuk lebih mengoptimalkan fungsi kepemimpinan kepala sekolah, terutama dalam membangun komunikasi yang partisipatif dan mendukung pengembangan profesional guru. Program pelatihan teknologi informasi sebaiknya dirancang lebih adaptif dengan mempertimbangkan karakteristik usia guru, agar dapat meningkatkan efektivitas pemanfaatannya dalam pembelajaran. Selain itu, evaluasi berkelanjutan terhadap implementasi hasil sertifikasi guru perlu dilakukan agar manfaatnya tidak berhenti pada pengakuan administratif semata, tetapi benar-benar berdampak pada peningkatan kinerja secara nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N., & Hutabarat, Z. S. (2022). Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru Di Sma Negeri 8 Kota

- Jambi ". *Scientific Journals of Economic Education*, 6(1), 15–26.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Barnawi, & Arifin, M. (2017). *Kinerja Guru Profesional*. Ar-Ruzz Media.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Febriany, N. (2023). Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Guru Akuntansi. *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)*, 1(3), 120–125. <https://doi.org/10.32524/jia.v1i3.783>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hilal Hibrizi, M. (2023). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Kinerja Guru dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 9(2), 115–125.
- Jelanu, L. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SD Strada Cabang Jakuttim. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 6(1), 45–56.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional menyukkseskan MBS*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2020). *Sertifikasi dan Profesionalisme Guru*. Remaja Rosdakarya.
- Munir. (2009). *Pembelajaran Digital*. Alfabeta.
- Muslich, M. (2007). *Sertifikasi Guru: Menjawab Tantangan Mutu Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Northouse, P. G. (2021). *Leadership: Theory and Practice* (9th ed.). Sage Publications.
- Pitriani, R., Madani, M., & Mustari, N. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMKN 1 Papalang. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(3), 211–220.
- PMPTK. (2021). *Evaluasi Dampak Sertifikasi Guru*. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations* (5th ed.). Free Press.
- Rosalina, V., Kristiyana, N., & Widhianingrum, W. (2022). Pengaruh Teknologi Informasi, Disiplin Kerja, dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 7(2), 134–145.
- Salehha, O. P., Marsithah, I., & Rizki, S. (2024). Pengaruh budaya sekolah, kepuasan kerja, dan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru di sekolah penggerak jenjang SMP Kabupaten Bireuen. *Journal on Education*, 7(1), 1021–1030.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Umiarso. (2011). *Manajemen Kinerja Guru Berbasis Kompetensi*. Pustaka Pelajar.
- Wagiran. (2023). *Pengembangan Kompetensi dan Kinerja Guru Abad 21*. UNY Press.
- Yusuf, M. (2023). Teknologi dalam Pendidikan: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 12(1), 10–25.